



Dipowinatan Andalkan 'Urban Tourism'

● Lima Kampung Wisata di Yogya Siap Dikunjungi

YOGYA, TRIBUN - Yogyakarta terus mengembangkan varian destinasi objek wisata baru untuk menarik minat wisatawan, termasuk pengembangan wisata berbasis kampung. Sekarang tercatat lima kampung siap menjadi destinasi wisata, dan sembilan kampung lainnya dalam proses menjadi kampung wisata.

Hal itu disampaikan Kepala Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, Bysry Romley, Jumat (8/7), di Yogyakarta. Bysry menuturkan, lima kampung yang sudah siap menjadi objek wisata di Yogyakarta

”Masing-masing kampung memiliki ciri khas sendiri yang bisa dijual ke wisatawan.”

BYSRY ROMLEY
 Kasi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Yogyakarta

adalah Kampung Dipowinatan, Cokrodirjan, Sosromenduran, Taman Sari dan Pandeyan.

”Masing-masing kampung memiliki ciri khas sendiri yang bisa dijual ke wisatawan,” katanya.

Ia mencontohkan Dipowinatan mengandalkan *urban tourism*, sedangkan Pandeyan dan Taman Sari mengandalkan wisata budaya. Adapun Cokrodirjan me-

ngandalkan *ecotourism* dengan objek sungai di tengah kota.

”Kampung lain, yaitu Kadipaten, Tahunan, Purabaya, Brontokusuman, Suryatmajan, Notoprajan, Prenggan, Tegalpanggung, Karangwaru, masih dalam proses,” imbuhnya.

Proses tersebut, katanya meliputi penyiapan kelem-bagaan, paket-paket wisata, *guide*, dan sarana-prasa-

rana. Ke depan, kampung-kampung ini juga bisa menjadi varian atraksi wisata yang bisa dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Secara terpisah, Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta, Zuhrif Hudaya, mengatakan, perkembangan di Yogyakarta lebih eksotis dan memiliki sejarah lebih tua ketimbang di Bali, misalnya. Jika dikembangkan, kampung wisata ini bisa menjadi kampung wisata dunia, layaknya Kota Savana, Amerika Serikat.

Zuhrif menuturkan, sekitar 250 kampung di Yog-

■ Bersambung ke Hal 15

Dipowinatan Andalkan

Sambungan Hal 9

yakarta yang merumuskan adalah Kasultanan Yogyakarta. Panembahan, Pakualaman, Mantrijeron, dan kampung lain sangat erat dengan keraton. Kampung-kampung itu memiliki nilai-nilai sejarah tinggi. ”Jika disampaikan ke publik dan masyarakat internasional, kampung-kampung ini akan menjadi destinasi wisata kelas dunia,” katanya.

Sedangkan Bysry menambahkan, di Yogyakarta tak memungkinkan lagi dibangun wahana wisata baru. Karena itu, potensi kampung yang memiliki keunikan dan ciri khas pun menjadi alternatif tujuan wisata selain Malioboro, GembiraLoka, Keraton Yogyakarta, Taman Pintar, dan beberapa objek wisata lain.

Ia mencontohkan, Kampung Dipowinatan menjadi tujuan wisatawan Eropa Timur yang sangat tertarik kepada atraksi kehidupan tradisional, budaya dan kesenian. ”Saking banyaknya dikunjungi wisatawan Eropa

Timur, kampung ini dijuluki Kampung Ceko,” jelasnya.

Selain membantu lewat anggaran PNPB Mandiri Pariwisata, bantuan Gerakan Forum Masyarakat Penggiat Pariwisata (Gerak Rumangsa), pemerintah akan membantu promosi kampung wisata dengan mengajak pengu-

rus kampung dalam travel dialog di beberapa pertemuan. Beberapa kampung juga telah memiliki *web site* untuk mempromosikan kampungnya. ”Ke depan kami akan melinkan *web* mereka di *web* Dinas Pariwisata untuk membantu promosinya,” tutur Bysry. (evn)

Dihaturkan Kepada:

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada:

1.
2.
3.
4.
5.

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005